PT STAR PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir
31 Maret 2018
(Tidak Diaudit)

STAR PACIFIC

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE 31 MARET 2018
PT STAR PACIFIC Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1.	Nama	: Samuel Tahir
	Alamat Kantor	: Lippo Cyber Park Jl. Bulevar Gajah Mada No. 2062 Lippo Karawaci, Tangerang 15139
	Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	: Jl. Sriwijaya Golf No. 30 Bencongan Indah, Tangerang
	Nomor Telepon	: (021) 55777111
	Jabatan	: Presiden Direktur
2.	Nama	: Lukman Yung Astolo
	Alamat Kantor	: Lippo Cyber Park Jl. Bulevar Gajah Mada No. 2062 Lippo Karawaci, Tangerang 15139
	Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	: Gang Mangga Dalam No. 8 Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat
	Nomor Telepon	: (021) 55777111
	Jabatan	: Direktur Independen

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT STAR PACIFIC Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak.

2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

3. a) Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b) Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 April 2018
PT STAR PACIFIC Tbk

Samuel Tahir	Lukman Yung Astolo
Presiden Direktur	*Direktur Independen*

PT STAR PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3,24,27	8.919	22.489
Piutang Usaha	4,27		
Pihak-pihak Berelasi	24	16.545	6.764
Pihak Ketiga		19.792	20.492
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5,24,27	935.459	996.497
Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka	24	2.195	1.024
Pajak Dibayar di Muka	25.a	5.357	3.713
Jumlah Aset Lancar		988.267	1.050.979
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	6,24,27	4.494	4.463
Investasi pada Entitas Asosiasi	7,24	62.559	56.442
Properti Investasi	8	309.533	311.612
Aset Tetap	9	14.129	14.728
Aset Takberwujud	10	204.108	204.108
Aset Pajak Tangguhan	25.d	7.424	7.232
Jumlah Aset Tidak Lancar		602.247	598.585
JUMLAH ASET		**1.590.514**	**1.649.564**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
Terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
Secara keseluruhan

PT STAR PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank Jangka Pendek	11	4.027	3.577
Utang Usaha	12,24		
Pihak-pihak Berelasi		1.715	2.274
Pihak Ketiga		14.431	13.464
Beban Akrual	13	24.144	22.178
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	14	7.401	9.284
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	11	15.543	20.942
Utang Pajak	25.b	8.297	8.329
Pendapatan Ditangguhkan	15	9.118	7.842
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		84.676	87.890
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank Jangka Panjang	11	201.496	199.604
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	16	26.710	25.968
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		228.206	225.572
JUMLAH LIABILITAS		312.882	313.462
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham	17	1.519.201	1.519.201
Nilai Nominal (Rupiah Penuh)			
Seri A : Rp.5.000 per saham			
Seri B : Rp.2.250 per saham			
Seri C : Rp. 100 per saham			
Modal Dasar sejumlah 16.978.418.426 saham			
Seri A : 157.927.368 saham			
Seri B : 292.239.095 saham			
Seri C : 16.528.251.963 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sejumlah 1,170.432.803 saham			
Seri A : 157.927.368 saham			
Seri B : 292.239.095 saham			
Seri C : 720.266.340 saham			
Tambahan Modal Disetor - Bersih	18	1.372.045	1.372.045
Defisit		(1.705.041)	(1.677.079)
Pendapatan Komprehensif Lainnya		91.420	121.928
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.277.625	1.336.095
Kepentingan Nonpengendali	31	7	7
Jumlah Ekuitas		1.277.632	1.336.102
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.590.514	1.649.564

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
Terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
Secara keseluruhan

PT STAR PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2018 dan 2017
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2018 Rp	31 Maret 2017 Rp
PENDAPATAN - BERSIH	19,24	26.491	20.565
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20	(10.272)	(10.093)
LABA BRUTO		16.219	10.472
Beban Usaha	21,24	(17.461)	(17.814)
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	22	(25.996)	(47.907)
RUGI USAHA		(27.238)	(55.249)
Beban Keuangan	23	(7.033)	(7.738)
Bagian Laba dari Entitas Asosiasi	7,24	6.117	2.550
RUGI SEBELUM PAJAK		(28.154)	(60.437)
Manfaat (Beban) Pajak	25.c	192	229
RUGI PERIODE BERJALAN		(27.962)	(60.208)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
POS-POS YANG DAPAT DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI			
Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual	5	(30.508)	10.792
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		(30.508)	10.792
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(58.470)	(49.416)
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(27.962)	(60.208)
Kepentingan Nonpengendali		-	-
		(27.962)	(60.208)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(58.470)	(49.416)
Kepentingan Nonpengendali		-	-
		(58.470)	(49.416)
Laba (Rugi) Per Saham (Rupiah Penuh)	26	(23,89)	(51,44)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
Terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
Secara keseluruhan

PT STAR PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2018 dan 2017
(DalamJutaan Rupiah)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor Bersih	Defisit Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Penghasilan Komprehensif Lainnya Keuntungan (Kerugian) dari Pengukuran Kembali Aset Keuangan yang Dikategorikan Sebagai Tersedia Utk Dijual	Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PADA TANGGAL 31 DES 2016	1.519.201	1.372.045	(1.329.181)	217.376	1.779.441	7	1.779.448
Jumlah Rugi Tahun Berjalan	-	-	(60.208)	-	(60.208)	-	(60.208)
Rugi Komprehensif Lain							
Tahun Berjalan	-	-	-	10.792	10.792	-	10.792
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2017	1.519.201	1.372.045	(1.389.389)	228.168	1.730.025	7	1.730.032
SALDO PADA TANGGAL 31 DES 2017	1.519.201	1.372.045	(1.677.079)	121.928	1.336.095	7	1.336.102
Jumlah Rugi Tahun Berjalan	-	-	(27.962)	-	(27.962)	-	(27.962)
Penghasilan Komprehensif Lain							
Tahun Berjalan	-	-	-	(30.508)	(30.508)	-	(30.508)
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2018	1.519.201	1.372.045	(1.705.041)	91.420	1.277.625	7	1.277.632

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
Terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
Secara keseluruhan

PT STAR PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2018 Rp	31 Maret 2017 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		36.435	45.294
Pembayaran Kepada Pemasok		(19.624)	(26.114)
Pembayaran Kepada Karyawan		(20.962)	(21.471)
Penerimaan Bunga		48	260
Pembayaran Beban Bunga		(5.210)	(8.011)
Pembayaran Pajak Penghasilan		(6.558)	(3.186)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		**(15.871)**	**(13.228)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap - Pembelian		(597)	(546)
Penerimaan Dividen		261	-
Penerimaan Pendapatan Sewa Properti Investasi		5.694	5.694
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi		**5.358**	**5.148**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pinjaman Bank			
Penerimaan		14.392	5.020
Pembayaran		(17.449)	(10.518)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(3.057)**	**(5.498)**
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(13.570)	(13.578)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		22.489	47.520
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		**8.919**	**33.942**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
Terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
Secara keseluruhan

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Star Pacific Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti berdasarkan Akta No. 301 tanggal 28 Mei 1983 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 130 dari notaris yang sama tanggal 10 Agustus 1983 mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT Asuransi Lippo Life. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6716.HT.01.01.Th.1983 tanggal 12 Oktober 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 19 Juni 1984 Tambahan No. 604/1984. Kemudian nama Perusahaan berubah lagi menjadi PT Lippo E-Net Tbk berdasarkan Akta No. 87 tanggal 23 Juni 2000 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta.

Kemudian Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 22 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Nurlani Yusup, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai, antara lain, penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014, menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran dasar dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan hal-hal yang disampaikan atau diputuskan dalam mata acara Rapat. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-3525597.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 26 Juni 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang jasa, teknologi informasi dan pengelolaan/pengembangan bisnis dan manajemen perusahaan serta media. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Januari 1984 dan saat ini Perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang investasi dan media sebagai pengelolaan/pengembangan bisnis seusai dengan anggaran dasar Perusahaan yang disebut di atas.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan pada 2017 adalah PT Inti Anugerah Pratama dan PT Lippo Securities Tbk.

Perusahaan berdomisili di Banten dengan kantor yang beralamat di Lippo Cyber Park, Jl. Bulevar Gajah Mada No. 2062, Lippo Karawaci – Tangerang.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Perdana Perusahaan kepada masyarakat, terdiri dari 1.071.400 saham biasa atas nama, yang memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan Surat Keputusan No. S1-051/SHM/MK.10/1989 tanggal 14 September 1989. Saat ini saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Sejak Penawaran Umum Perdana, Perusahaan telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

Tahun	Keterangan (Dalam Rupiah Penuh)	Jumlah Saham Beredar Setelah Transaksi
1989	Penawaran Umum Perdana, tanggal efektif 14 September 1989, penerbitan 1.071.400 lembar saham biasa partial listing dengan nilai nominal Rp1.000 per saham	3.571.400
1990	Penerbitan 892.850 lembar dividen saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham	4.464.250
1994	Penerbitan 7.589.225 saham bonus dengan nilai nominal Rp1.000 per saham	12.053.475
1994	Penawaran Umum Terbatas I, tanggal efektif 1 Juni 1994, penerbitan 36.160.425 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000 per saham	48.213.900
1996	Perubahan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham	96.427.800
1996	Penerbitan 96.427.800 lembar saham bonus dengan nilai nominal Rp500 per saham	192.855.600
1996	Penawaran Umum Terbatas II, tanggal efektif 26 Juni 1996, penerbitan 192.855.600 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per saham	385.711.200
1997	Penawaran Umum Terbatas III, tanggal efektif 28 Juni 1997, penerbitan 1.118.562.480 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per saham	1.504.273.680
1999	Penerbitan saham portepel sejumlah 75.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham	1.579.273.680
1999	Penawaran Umum Terbatas IV, efektif tanggal 23 Nopember 1999, penerbitan saham biasa seri B sejumlah 6.769.231.560 saham biasa dengan nilai nominal Rp225 per saham dan jumlah saham yang disetor oleh pemegang saham adalah 2.922.390.954 lembar saham sehingga saham yang beredar menjadi :	
	Seri A - Nominal Rp500 per saham	1.579.273.680
	Seri B - Nominal Rp225 per saham	2.922.390.954
2005	Perubahan nilai nominal saham. Saham yang beredar menjadi :	
	Seri A - Nominal Rp5.000 per saham	157.927.368
	Seri B - Nominal Rp2.250 per saham	292.239.095
2009	Penawaran Umum Terbatas V (PUT V), efektif tanggal 27 Nopember 2008, penerbitan saham biasa seri C sejumlah 720.266.340 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp139 per saham.	
	Jumlah saham yang beredar setelah PUT V adalah :	
	Seri A - Nominal Rp5.000 per saham	157.927.368
	Seri B - Nominal Rp2.250 per saham	292.239.095
	Seri C - Nominal Rp100 per saham	720.266.340

1.c. Struktur Perusahaan

Entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut :

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha Utama	Dimulainya Kegiatan Operasi	Persentasi Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)		Jumlah Aset sebelum Eliminasi	
				Mar 18	Des 17	Mar 18	Des 17
PT Anggraini Mulia dan Entitas Anak	Jakarta	Perdagangan	-*	99,99	99,99	82.702	76.586
(60% kepemilikan pada		Umum					
PT Cosmopolitan Indotama)							
PT Cosmopolitan Indotama	Tangerang	Jasa	2001	99,99	99,99	7.430	7.440
		Periklanan					
PT Lippo Media Jasa	Jakarta	Jasa	-*	99,99	99,99	21	23
		Periklanan					
PT Samaji Duta Perkasa	Jakarta	Perdagangan	-*	99,99	99,99	178	186
(25% kepemilikan pada PT Lippo Media Jasa)		Umum					
PT Sarikreasi Dinamika	Jakarta	Perdagangan	-*	99,99	99,99	63	71
(25% kepemilikan pada PT Lippo Media Jasa)		Umum					
PT Multi Media Interaktif dan Entitas Anak	Jakarta	Media Massa	1999	99,99	99,99	178.906	171.847
PT Media Investor Indonesia	Jakarta	Penerbitan Majalah	1998	99,99	99,99	3.551	3.905
PT Koran Media Investor Indonesia	Jakarta	Penerbitan Koran	2001	99,99	99,99	22.511	21.749
PT Globe Asia Indonesia	Jakarta	Penerbitan Majalah	2007	99,99	99,99	7.608	8.351
PT Galeri Investor Indonesia	Jakarta	Penerbitan Majalah	-**	99,99	99,99	204	85
PT Jakarta Globe Media	Jakarta	Penerbitan Majalah	2008	99,99	99,99	18.859	16.702
PT Investor Radio	Jakarta	Penyiaran Radio	-*	99,99	99,99	99	99
PT Supra Sentra Kencana	Jakarta	Perdagangan Umum	-*	99,99	99,99	2.170	2.170
PT Media Interaksi Utama	Jakarta	Penerbitan Koran	1987	99,66	99,66	26.257	18.192

* Tidak aktif

Berikut perubahan kepemilikan pada entitas anak:

PT Media Interaksi Utama (MIU)

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 21 Desember 2015, PT Multi Media Interaktif (MMI), entitas anak telah membayar penuh untuk keperluan pengalihan hak-hak atas saham MIU sejumlah 28.500 saham dengan harga Rp20.000 kepada PT Gita Adi Mulyatama, pihak ketiga, dan sejumlah 86.281 saham dengan harga Rp48.533 kepada PT Anugerah Profita Prima, pihak ketiga. Berdasarkan Akta No.4 tanggal 14 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, SH, Notaris di Jakarta, MMI juga melakukan konversi piutang MIU sebesar Rp 54.000 menjadi setoran modal, sehingga kepemilikan MMI menjadi 99,66% dan mengkonsolidasi laporan keuangan MIU.

Dalam Laporan Keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1.d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No.05 tanggal 12 Juni 2017 dan No.13 tanggal 22 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Nurlani Yusup,S.H.,M.Kn., Notaris di Tangerang. Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Audit Komite pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Adriyanto
Komisaris Independen	Willi Toisuta
Komisaris	Sasmito Dirdjo
Direksi	
Presiden Direktur	Samuel Tahir
Direktur	Primus Dorimulu
	Lukman Yung Astolo
Komite Audit	
Ketua	Willi Toisuta
Anggota	Basilius Hadibuwono
	Isnandar Rachmat Ali

Sekretaris Perusahaan pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017adalah Samuel Tahir .

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 Grup memiliki masing-masing sebanyak 317 dan 315 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan- Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta Peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangansesuai Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di Grup menetapkan

mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan.

Berikut adalah amandemen dan penyesuaian atas standar dan interpretasi standar baru yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

- ISAK No.31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No.13 : Properti Investasi"
- ISAK No.32: "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan";
- PSAK No.3 (Penyesuaian 2016): "Laporan Keuangan Interim";
- PSAK No.24 (Penyesuaian 2016): "Imbalan Kerja";
- PSAK No.58 (Penyesuaian 2016): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan";
- PSAK No.60 (Penyesuaian 2016): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK No.1 (Amandemen 2015): "Penyajian Laporan Keuangan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal Efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba , beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup meyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka:
a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendali;
e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika diisyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak - pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (sebagai entitas pelapor), yang meliputi :

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
  (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
  (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) atau;
  (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  Entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2.f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal.

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori tersebut:

(a) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini atau merupakan derivatif kecuali *derivatif* yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(b) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(c) **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**
Investasi HTM adalah aset keuangan *nonderivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo,

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(d) **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**
Aset Keuangan AFS adalah aset keuangan *nonderivatif* yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang; (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain; kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan
Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi**(FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) **Liabilitas Keuangan Lainnya.**
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan.
Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada

satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut, Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan
Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan Grup sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif
Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain. Tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi
Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (level1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (level 2);
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (level3);

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung. Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro) dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2.i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian *investor* atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian *investor* atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- Jika investasi menjadi entitas anak.
- Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- Ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas. Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan-bagian dari bangunan atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee melalui sewa pembiayaan) yang digunakan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam

produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan Peralatan	5
Peralatan dan Perabot Kantor	5
Kendaraan	5

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto terindentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.m. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan, Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan nilai *goodwill*
Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasilkan, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis , terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut.Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwillnya* dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan. Untuk media massa, pendapatan diakui pada saat :
i. Penjualan surat kabar dan majalah
   Penjualan surat kabar diakui per edisi penerbitan, berdasarkan jumlah eksemplar surat kabar dan majalah yang dikirim dikurangi dengan retur untuk edisi yang bersangkutan.
ii. Pendapatan iklan
   Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan dimuat.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*)

2.o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- Tanggal SKPP
- Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP
- Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-undang ketenagakerjaan no.13/2003 ("UU 13/2003)

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktek informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas(aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal diantara:
(a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan
(b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.q. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas, Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset.Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur

sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- Pengakuan awal goodwill atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud. Kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak)

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan
- Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan otoritas perpajakan yang sama atas:
  (a) Entitas kena pajak yang sama atau
  (b) Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika Grup:

- Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
1 Dolar Amerika Serikat	13.756	13.548
1 Dolar Singapura	10.486	10.134

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.t. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

2.u. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam catatan2, Manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain.Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman

historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Estimasi
Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diuraikan di bawah ini.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting
Asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki resiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaianmaterial terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai dan Piutang
Grup menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan Laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (lihat Catatan 2.m atas penurunan aset keuangan). Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang diperiksa secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 4.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap
Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat Properti Investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

Imbalan Pascakerja
Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 16.

Penurunan Nilai *Goodwill* dan Aset Takberwujud
Menentukan apakah suatu *goodwill* dan aset takberwujud turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dan aset takberwujud dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan

timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill dan Aset Takberwujud pada akhir periode pelaporan telah diungkapkan di Catatan 10.

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi
Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada catatan 2.f

3. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Kas		
Rupiah	355	359
Dolar Singapura	24	23
Sub Jumlah	379	382
Bank		
Pihak Berelasi (Catatan 24)		
Rupiah		
PT Bank Nationalnobu Tbk	544	10.762
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.416	3.620
PT Bank KEB Hana Indonesia	4.606	4.725
PT Bank Central Asia Tbk	1.044	1.713
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90	185
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50	64
PT Bank OCBC NISP Tbk	32	33
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6	6
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	1
PT Bank Ina Perdana Tbk	2	2
PT Bank Danamon	1	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	1
Sub Jumlah	7.791	21.112
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19	229
Sub Jumlah	19	229
Dolar Singapura		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10	46
Sub Total	7.820	21.387
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Ina Perdana Tbk	720	720
Sub Total	720	720
Total	8.919	22.489

Tingkat suku bunga kontraktual dan periode jatuh tempo deposito berjangka untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Deposito Berjangka	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Tingkat Bunga per Tahun		
Rupiah	8 % - 9 %	6.25% - 6.94%
Periode	1 bulan	1 bulan

4. Piutang Usaha

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)		
Jasa Periklanan	16.545	6.764
Pihak Ketiga		
Jasa Periklanan	18.831	18.389
Media Massa	2.299	3.441
Sub Jumlah	21.130	21.830
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.338)	(1.338)
Sub Jumlah - Bersih	19.792	20.492
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	36.337	27.256

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Pihak Ketiga		
Saldo Awal Tahun	1.338	1.567
Penambahan		1.364
Penghapusan	-	(1.593)
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.338	1.338

PT Multi Media Interaktif (MMI), Entitas anak melakukan penghapusan piutang usaha yang tidak tertagih pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.593.

Saldo piutang usaha berdasarkan umur piutang diungkapkan pada Catatan 27.

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan akuntansi Grup (lihat Catatan 2.f). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Investasi Jangka Pendek (Catatan 5.a)		
1) Diperdagangkan		
Efek Ekuitas	637.058	666.496
2) Tersedia Untuk Dijual		
Efek Ekuitas	286.017	316.534
Piutang Lain-lain (Catatan 5.b)	2.384	3.467
Investasi pada Obligasi (Catatan 5.c)	10.000	10.000
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	935.459	996.497

5.a. Investasi Jangka Pendek
1) Diperdagangkan

a) Efek Ekuitas

	31 Maret 2018			
	Nilai Wajar Awal	Tambahan (Pelepasan) Investasi	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Diperdagangkan	Nilai Wajar Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi				
(Catatan 24)				
PT Lippo Karawaci Tbk	342.297	-	(5.611)	336.686
PT Matahari Putra Prima Tbk	99.102	-	(11.401)	87.701
PT Bank Nationalnobu Tbk	194.880	-	(10.150)	184.730
PT Link Net Tbk	28.258		(1.413)	26.845
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1.958	-	(863)	1.095
Sub Jumlah	666.495	-	(29.438)	637.057
Pihak Ketiga				
Lain-lain	1	-	-	1
Sub Jumlah	1	-	-	1
Jumlah Investasi Jangka Pendek - Diperdagangkan	666.496	-	(29.438)	637.058

	31 Desember 2017			
	Nilai Wajar Awal	Tambahan (Pelepasan) Investasi	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Diperdagangkan	Nilai Wajar Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)				
PT Lippo Karawaci Tbk	508.269	(46.065)	(119.907)	342.297
PT Matahari Putra Prima Tbk	324.494	-	(225.392)	99.102
PT Bank Nationalnobu Tbk	154.280	-	40.600	194.880
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1.621	-	337	1.958
PT Link Net Tbk	-	25.384	2.874	28.258
Sub Jumlah	988.664	(20.681)	(301.488)	666.495
Pihak Ketiga				
PT Astra Graphia Tbk	190	(190)	-	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	90	(90)	-	-
Lain-lain	18	(17)	-	1
Sub Jumlah	298	(297)	-	1
Jumlah Investasi Jangka Pendek - Diperdagangkan	988.962	(20.978)	(301.488)	666.496

2) Tersedia Untuk Dijual

a) Efek Ekuitas

	31 Maret 2018				
	Biaya Perolehan	Tambahan (Pelepasan) Investasi	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual	Reklasifikasi Laba Kumulatif ke Laba Rugi	Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)					
PT Lippo Karawaci Tbk	126.531	-	37.059	-	163.590
PT Lippo General Insurance Tbk	64.590	-	54.200	-	118.790
PT Multipolar Tbk	1.790	-	(708)	-	1.082
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1.181	-	1.374	-	2.555
Jumlah Investasi Jangka Pendek - Tersedia untuk Dijual	194.092	-	91.925	-	286.017

	31 Desember 2017				
	Biaya Perolehan	Tambahan (Pelepasan) Investasi	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual	Reklasifikasi Laba Kumulatif ke Laba Rugi	Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)					
PT Lippo Karawaci Tbk	126.531	-	39.786	-	166.317
PT Lippo General Insurance Tbk	64.590	-	80.037	-	144.627
PT Multipolar Tbk	1.790	-	(767)	-	1.023
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1.181	-	3.386	-	4.567
Jumlah Investasi Jangka Pendek - Tersedia untuk Dijual	194.092	-	122.442	-	316.534

5.b. Piutang Lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Karyawan	1.425	1.600
Lainnya	959	1.867
Jumlah Piutang Lain-lain	2.384	3.467

Seluruh saldo piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

5.c. Investasi pada Obligasi

Merupakan Investasi pada PT Aneka Food Tatarasa Industri dan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2018 dengan tingkat bunga 12% per tahun.

6. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Investasi Jangka Panjang Lain-lain	3.311	3.301
Uang Jaminan	1.183	1.162
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	**4.494**	**4.463**

Investasi jangka panjang lain-lain merupakan penempatan investasi dalam efek ekuitas dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2018			
	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Rugi yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual	Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)				
Across Asia Multimedia Ltd. Hongkong	0,16	1.500	(504)	996
Pihak Ketiga				
PT Anekatrada Indotama	17,00	2.185	-	2.185
PT Bhakti Sarana Ventura	1,21	100	-	100
PT Pemilik, Pembangunan dan Pengelola Menara Proteksi Indonesia	0,3	30	-	30
Jumlah Investasi Jangka Panjang Lain-lain		3.815	(504)	3.311

	31 Desember 2017			
	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Rugi yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual	Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)				
Across Asia Multimedia Ltd. Hongkong	0,16	1.500	(514)	986
Pihak Ketiga				
PT Anekatrada Indotama	17,00	2.185	-	2.185
PT Bhakti Sarana Ventura	1,21	100	-	100
PT Pemilik, Pembangunan dan Pengelola Menara Proteksi Indonesia	0,3	30	-	30
Jumlah Investasi Jangka Panjang Lain-lain		3.815	(514)	3.301

Kecuali Across Asia Multimedia Ltd, Hongkong, perusahaan-perusahaan lainnya diatas belum memulai kegiatan komersialnya dan nilai kuotasi pasar atas sahamnya tidak tersedia sehingga disajikan sebesar harga perolehan.

Berdasarkan evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapatdiperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi.

7. Investasi pada Entitas Asosiasi

	31 Maret 2018					
		Biaya Perolehan	Dividen	Akumulasi atas Bagian Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi	Akumulasi atas Bagian Penghasilan Komprehensif Lain	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)						
PT AON Indonesia	50	1.500	(97.756)	158.376	439	62.559
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi		1.500	(97.756)	158.376	439	62.559

	31 Desember 2017					
		Biaya Perolehan	Dividen	Akumulasi atas Bagian Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi	Akumulasi Atas Bagian Penghasilan Komprehensif Lain	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)						
PT AON Indonesia	50	1.500	(97.756)	152.259	439	56.442
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi		1.500	(97.756)	152.259	439	56.442

Berikut disajikan ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp	Rp
Jumlah Agregat Aset Lancar	566.437	499.600
Jumlah Agregat Aset Tidak Lancar	8.083	10.964
Jumlah Agregat Liabilitas Jangka Pendek	436.730	381.592
Jumlah Agregat Liabilitas Jangka Panjang	12.645	16.084
Jumlah Agregat Pendapatan	41.332	158.522
Jumlah Agregat Laba (Rugi)	12.234	46.582

8. Properti Investasi

	31 Maret 2018			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Tanah	167.534	-		167.534
Bangunan, Mesin dan Peralatan	166.243	-	-	166.243
Sub Jumlah	333.777	-	-	333.777
Akumulasi Penyusutan (Cat 22)				
Bangunan	22.165	2.079	-	24.244
Nilai Tercatat	311.612			309.533

	31 Desember 2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Tanah	167.534			167.534
Bangunan, Mesin dan Peralatan	166.243		-	166.243
Sub Jumlah	333.777	-	-	333.777
Akumulasi Penyusutan (Cat 22)				
Bangunan	13.853	8.312	-	22.165
Nilai Tercatat	319.924			311.612

Untuk Mengelola Gedung Menara Asia Perusahaan menunjuk PT Multi Nusantara Karya berdasarkan perjanjian Pengelolaan Gedung tanggal 1 Mei 2015 (Catatan 33.a).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan metode diskonto Arus Kas dengan pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Penilaian estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga kuotasian dari pasar aktif yang dapat diobservasi. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

	2016
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan *Weight Average Cost of Capital (WACC)*	13.28%
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	5%
Proyeksi Arus Kas	11 tahun

BerdasarkanLaporan Penilaian tanggal 31 Desember 2016 nilai wajar properti investasi sebesar Rp 386.901.manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan pada properti yang dapat mengakibatkan nilai wajar properti tersebut pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Pendapatan sewa dan biaya langsung adalah Rp 5.384 dan Rp 2.079 serta Rp 21.071 dan Rp 8.312 pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 22).

Properti Investasi dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh (Catatan 11).
Seluruh menara properti investasi telah diasuransikan terhadap segala bentuk resiko kepada PT Lippo General Insurance, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 213.842 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

9. Aset Tetap

	31 Maret 2018			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	3.125	-	-	3.125
Bangunan	11.324	-	-	11.324
Mesin dan Peralatan	9.581	39	-	9.620
Peralatan dan Perabot Kantor	86.606	558	(107)	87.057
Kendaraan	434	-	-	434
Jumlah	111.070	597	(107)	111.560
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	9.477	126	-	9.603
Mesin dan Peralatan	8.531	42	-	8.573
Peralatan dan Perabot Kantor	77.899	921	-	78.820
Kendaraan	435	-	-	435
Jumlah	96.342	1.089	-	97.431
Nilai Tercatat	14.728			14.129

	31 Desember 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	1.500	-	-	1.625	3.125
Bangunan	13.789	-	-	(2.465)	11.324
Mesin dan Peralatan	25.431	-	(366)	(15.484)	9.581
Peralatan dan Perabot Kantor	66.505	3.994	(217)	16.324	86.606
Kendaraan	528	-	(94)	-	434
Jumlah	**107.753**	**3.994**	**(677)**	**-**	**111.070**
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	8.585	539	-	353	9.477
Mesin dan Peralatan	14.825	237	(366)	(6.165)	8.531
Peralatan dan Perabot Kantor	68.837	3.307	(217)	5.972	77.899
Kendaraan	570	119	(94)	(160)	435
Jumlah	**92.817**	**4.202**	**(677)**	**-**	**96.342**
Nilai Tercatat	**14.936**				**14.728**

Seluruh beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dicatat pada beban umum dan administrasi.

Tanah dan bangunan di Jalan Padang No 19 atas nama PT Multi Media Interaktif dan di Jalan Padang No 21 atas nama PT Supra Sentra Kencana, entitas-entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 11).

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Lippo General Insurance Tbk dan PT AON Insurance, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 6.551 masing-masing pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi atas aset tetap tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

10. Aset Takberwujud

Rincian nilai tercatat aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Goodwill	189.664	-	-	189.664
Merek Dagang	40.203	-	-	40.203
Kontrak	24.516	-	-	24.516
Standard Operational Procedure	31	-	-	31
Jumlah	254.414	-	-	254.414
Akumulasi Penurunan Nilai dan Amortisasi				
Penurunan Nilai *Goodwill*	50.306	-	-	50.306
Jumlah	50.306	-	-	50.306
Nilai Tercatat	204.108			204.108

Rincian nilai tercatat *goodwill* adalah sebagai berikut:

Entitas Pengakuisisi	Perolehan Saham pada	Tahun Perolehan	Nilai Neto 2017
	Rp	Rp	Rp
PT Star Pacific Tbk	PT Multi Media Interaktif	2008	80.879
PT Multi Media Interaktif	PT Media Interaksi Utama	2015	58.479
			139.358

Goodwill dihitung sebagai berikut

	2016
	Rp
Nilai Wajar dari Imbalan yang dialihkan	122.533
Nilai Wajar Investasi MMI pada MIU	1.328
	123.861
Pengakuan Jumlah Identifikasi	
Aset yang diakui	
Aset Tetap	632
Merek Dagang	40.203
Kontrak	24.516
Standard Operational Prosedur	31
Goodwill	58.479

Berdasarkan laporan penilaian oleh KJPP Ihot Dollar & Raymond no. ID&R/PE/120318.01 dan ID&R/PE/120318.02 tanggal 12 Maret 2018, nilai Goodwill atas perolehan saham PT Multi Media Interaktif dan PT Media Interaksi Utama masing-masing sebesar Rp 149.479 dan Rp. 68.810. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai yang terjadi pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Metode Penilaian Goodwill atas Perolehan Saham PT Multi Media Interaktif
Pendekatan pertama yang digunakan dalam penilaian ekuitas/saham MMI adalah pendekatan aset (asset approach) dengan metode Penyesuaian Aset Bersih atau Net Adjusted Book Value (NABV) method. Berdasarkan metode NABV, nilai dari semua aset dan liabilitas harus disesuaikan menjadi nilai pasarnya, kecuali untuk akun yang telah menunjukkan nilai pasarnya.

Pendekatan kedua adalah metode pembanding perusahaan tercatat di bursa efek atau Guideline Publicly Traded Company (GCM) method. Metode pembanding perusahaan tercatat di bursa efek digunakan karena data perusahaan terbuka yang ada di bursa efek diperkirakan dapat digunakan sebagai data pembanding atas penilaian saham MMI.

Penilai menerapkan pembobotan 80:20 atas metode utama dan pembanding yang dihasilkan dari metode NABV dan GCM.

Metode Penilaian Goodwill atas Perolehan Saham PT Media Interaksi Utama
Penilai memperhitungkan bahwa MIU akan terus beroperasi di masa depan sebagai suatu entitas usaha yang berkesinambungan maka pendekatan pendapatan digunakan. Dari berbagai pendekatan dan metode penilaian ekuitas yang ada, maka penilai menggunakan pendekatan pendapatan (income approach) dengan Discounted Economic Income method atau Discounted Cash Flow (DCF) method sebagai metode utama.

Berdasarkan metode penilaian DCF yang akan digunakan, operasi MIU diproyeksikan sesuai dengan skenario pengembangan bisnis. Pendapatan mendatang (future income, cash flow) yang dihasilkan berdasarkan proyeksi dikonversi dengan faktor diskonto, sesuai dengan tingkat risiko. Indikasi nilai adalah total nilai kini dari pendapatan mendatang tersebut, dengan asumsi going concern, yaitu MIU berjalan terus walaupun pemilik berganti.

Pendekatan kedua adalah metode pembanding perusahaan tercatat di bursa efek atau metode Guideline Publicy Traded Company (GCM). Metode pembanding perusahaan tercatat di bursa efek digunakan karena data perusahaan terbuka yang ada di bursa efek diperkirakan dapat digunakan sebagai data pembanding atas penilaian saham MIU.

Penilai menerapkan pembobotan 80:20 atas metode utama dan pembanding yang dihasilkan dari metode DCF dan GCM.

11. Utang Bank

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Utang Bank Jangka Pendek		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.027	3.577
Utang Bank Jangka Panjang		
PT Bank KEB Hana Indonesia	215.771	219.225
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.268	1.321
Sub Jumlah	217.039	220.546
Dikurangi : Bagian Jangka Pendek	(15.543)	(20.942)
Bagian Jangka Panjang	201.496	199.604

Perusahaan
Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2015/008/SPPK/CB tanggal 8 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank KEB Hana Indonesia dengan pagu kredit sebesar Rp 276.376, tingkat bunga 12.50% per tahun dan memiliki jangka 8 tahun yang digunakan untuk akuisisi Gedung Menara Asia.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut :
- Tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Boulevard Diponegoro No.101, Lippo Karawaci, Kelapa Dua, Tangerang, banten;
- Sertifikat HGB No. 2843/ Kelapa Dua seluas 2.062 m2 (jatuh tempo hak tersebut akan berakhir pada tanggal 25 Desember 2031); dan
- Sertifikat HGB No. 07432 / Kelapa Dua seluas 3.695 m2 (jatuh tempo hak tersebut akan berakhir pada tanggal 17 September 2032).

Selama periode fasilitas peminjaman, Perusahaan diwajibkan untuk, antara lain :
- Menyelenggarakan pembukuan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang lazim berlaku
- Melaporkan kondisi keuangan dan hal-hal lainnya sesuai dengan kebutuhan Bank

Jumlah penerimaan dan pembayaran Maret 2018 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 3.454.

PT Koran Media Investor Indonesia (KMII) (entitas anak)
Berdasarkan Surat No.150/OL/CIMB Niaga –GSB/XII/2017 tertanggal 6 Desember 2017, KMII memperoleh fasilitas pinjaman investasi (PI) dengan fasilitas senilai Rp 1.500, tingkat bunga 13% per tahun, dalam jangka waktu 84 bulan (sampai dengan 12 April 2024) dan pinjaman rekening koran dari PT Bank CIMB Tbk dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 4.250 dengan tingkat bunga 13,5% per tahun, dan memiliki jangka waktu 1(satu) tahun (sampai dengan 16 April 2018) yang terutama digunakan untuk modal kerja untuk mendukung target penjualan surat kabar Investor Daily dan operasional harian.

Pinjaman ini dijamin secara paripasu dengan 2 (dua) bidang tanah dan bangunan, dengan keterangan sebagai berikut:
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat hak Guna bangunan (SHGB) No.196 atas nama PT Multi Media Interaktif, entitas induk, yang terletak di Jl. Padang No.19, kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat hak Guna bangunan (SHGB) No. 345 atas nama PT Supra Sentra Kencana, entitas anak, yang terletak di Jl. Padang No. 21 Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.
- Jaminan Perusahaan atas nama PT Multi Media Interaktif, entitas induk, sebesar plafond fasilitas tersebut.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 5.295 dan Rp 4.898. Jumlah penerimaan dan pembayaran selama 31 Maret 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 14.391 dan Rp 13.994.

12. Utang Usaha

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Pihak Berelasi (Catatan 24)	1.715	2.274
Pihak Ketiga		
Percetakan	10.321	10.392
Lain-lain	4.110	3.072
Sub Jumlah	14.431	13.464
Jumlah Utang Usaha	**16.146**	**15.738**

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

13. Beban Akrual

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Administrasi dan Umum	18.882	16.754
Lisensi	-	393
DPLK	442	5
Jasa Profesional	358	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	4.462	5.026
Jumlah Beban Akrual	**24.144**	**22.178**

Seluruh saldo beban akrual adalah dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

14. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Utang Lain-lain		
Pihak Ketiga		
Lain-lain	7.401	9.284
Jumlah Utang Lain-lain	**7.401**	**9.284**

Seluruh saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah dalam mata uang Rupiah.

15. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp	Rp
Jasa Periklanan dan Media Masa		
Pihak Berelasi		
Iklan	5.000	5.000
Pihak Ketiga		
Iklan	2.220	706
Langganan Koran dan Majalah	-	238
Sewa	1.898	1.898
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	**9.118**	**7.842**

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Dana Pensiun – Program Iuran Pasti
Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program ini dikelola oleh PT AIG Life dan telah disetujui oleh Menteri Keuangan dalam surat keputusannya No. 097/KM.17/2000 tanggal 15 Maret 2000. Iuran pensiun yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp374 dan Rp 1.452 pada periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti
Saldo liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan PT Cosmopolitan Indotama (entitas anak) pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah. Saldo Liabilitas imbalan pascakerja PT Multi Media Interaktif dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung oleh aktuaris independen PT Pointera Aktuarial Strategis.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Usia Pensiun Normal	55 tahun
Tingkat Diskonto	6.59% - 6,9%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	5% - 10% per tahun
Tingkat Cacat	10% TMI III-2011 / 1% TMI 99
Tingkat Pengunduran Diri	0 - 17 = 0% 18 - 29 = 0.10% 30 - 39 = 0.05% 40 - 44 = 0.03% 45 - 49 = 0.02% 50 - 54 = 0.01% 55 - 90 = 0%
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) III/ Indonesia Mortality Table III Tabel Mortalita Indonesia (TMI) 99/ Indonesia Mortality Table 99 Projected Unit Credit

Liabilitas imbalan kerja pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2017 Rp
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	35.899
Nilai Wajar Aset Program	(9.931)
Liablitas yang Diakui dalam	
Laporan Posisi Keuangan	**25.968**

Rincian beban manfaat kerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	2017 Rp
Beban Jasa Kini	3.238
Beban Bunga	1.380
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	**4.618**

Perubahan pada liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan :

	2017 Rp
Saldo Awal Tahun	19.108
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi	4.618
Beban Tahun Berjalan Diakui sebagai Penghasilan Komprehensif Lainnya	3.934
Iuran Perusahaan	(953)
Pembayaran Imbalan Kerja	(740)
Saldo Akhir Tahun	**25.968**

Mutasi dari aset program adalah sebagai berikut :

	2017 Rp
Nilai Wajar dari Aset Program pada Awal tahun	7.921
Harapan Hasil Investasi	547
Iuran Perusahaan yang dibayarkan dalam Tahun Berjalan	953
Perkiraan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Akhir Period / Tahun	9.421
Dikurangi :	
(Keuntungan)/ Kerugian Aktuarial pada Aset Program	(510)
Nilai Kini Aset Program Akhir Period/ Tahun	**9.931**

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	2017 Rp
Nilai Kini Kewajiban pada Awal Tahun	27.029
Biaya Bunga	1.926
Biaya Jasa kini	3.238
Perkiraan Pembayaran Manfaat	(1.196)
(Keuntungan)/ Kerugian Aktuarial pada Kewajiban - Perubahan Asumsi	2.818
(Keuntungan)/ Kerugian Aktuarial	2.084
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Akhir Period / tahun	**35.899**

Rincian beban manfaat kerja karyawan yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017 Rp
(Keuntungan) / Kerugian Aktuarial pada Kewajiban	
Perubahan Asumsi	4.900
Aset Program	(510)
Pembayaran manfaat	(456)
Beban Tahun Berjalan Diakui sebagai Penghasilan Komprehensif Lain	**3.934**

Mutasi dari beban tahun berjalan yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2017 Rp
Saldo Awal	(7.311)
Program Imbalan Pasti Selama Tahun Berjalan	(3.934)
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	**(11.245)**

Program imbalan pasti memberikan eksposure Grup terhadap risiko aktuarial sepert irisiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

	2017 Rp
Analisa Sensivitas Liabilitas	
Imbalan pasti	
Tingkat Diskonto	
Tingkat diskonto +1%	33.229
Tingkat diskonto -1%	38.945
Tingkat Kenaikan Gaji	
Tingkat kenaikan gaji +1%	39.084
Tingkat kenaikan gaji -1%	33.066

17. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %
PT Inti Anugerah Pratama	667.237.809	57,01
PT Lippo Securities Tbk	234.658.167	20,05
Masyarakat	268.536.827	22,94
Jumlah	1.170.432.803	100,00

18. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	Rp
Agio Saham	
Penawaran Umum Saham Perdana (Tahun 1989)	8.035
Penawaran Umum Terbatas I (Tahun 1994)	57.500
Penawaran Umum Terbatas II (Tahun 1996)	134.999
Penawaran Umum Terbatas III (Tahun 1997)	391.497
Penawaran Umum Terbatas IV (Tahun 1999)	791.644
Penawaran Umum Terbatas V (Tahun 2009)	28.090
Sub Jumlah	1.411.765
Biaya Emisi Saham	
Penawaran Umum Terbatas IV (Tahun 1999)	(37.187)
Penawaran Umum Terbatas V (Tahun 2009)	(2.533)
Sub Jumlah	(39.720)
Tambahan Modal Disetor - Bersih	**1.372.045**

19. Pendapatan - Bersih

	31 Maret 2018 Rp	31 Maret 2017 Rp
Jasa Periklanan dan Media Masa		
Pihak Berelasi (Catatan 24)	11.870	3.954
Pihak Ketiga	14.621	16.611
Jumlah Pendapatan	**26.491**	**20.565**

Sebesar masing-masing 44,8% dan 19,2% dari pendapatan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 merupakan transaksi dengan pihak berelasi.

20. Beban Pokok Penjualan

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Maret 2017 Rp
Gaji, Tunjangan dan Honorarium	5.952	5.791
Percetakan	3.824	3.771
Sewa Jaringan	415	414
Perjalanan	27	5
Royalti	54	112
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	**10.272**	**10.093**

Tidak terdapat pemasok dengan nilai pembelian atau pertanggungan jasa yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

21. Beban Usaha

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Maret 2017 Rp
a. **Beban Penjualan**		
Gaji dan Tunjangan	1.993	2.020
Komisi	739	1.211
Promosi	186	399
Marketing Event	693	91
Distribusi	769	756
Sub Jumlah	**4.380**	**4.477**
b. **Beban Umum dan Administrasi**		
Gaji dan Tunjangan	8.560	7.302
Sewa	429	1.385
Penyusutan (Catatan 9)	1.089	1.125
Asuransi	231	221
Jasa Profesional	557	645
Perjalanan Dinas	581	538
Telekomunikasi dan Listrik	342	407
Kustodian dan Registrasi	318	580
Representasi dan Jamuan	154	174
Lain-lain	820	960
Sub Jumlah	**13.081**	**13.337**
Jumlah Beban Usaha	**17.461**	**17.814**

22. Pendapatan (Beban) Lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Maret 2017 Rp
Laba (Rugi) dari Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi - Bersih	(29.437)	(51.769)
Pendapatan Sewa	5.384	5.771
Pendapatan Bunga	51	271
Dividen	261	-
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	15	(2)
Lain-lain - Bersih	(2.270)	(2.178)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	**(25.996)**	**(47.907)**

23. Beban Keuangan

Akun ini merupakan beban bunga utang bank.

24. Informasi Mengenai Pihak-pihak Berelasi

a. Ikhtisar saldo dan transaksi dengan pihak – pihak berelasi pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	Mar 2018 Rp	Des 2017 Rp	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/Penghasilan Beban yang Bersangkutan Mar 2018 %	Des 2017 %
Kas dan Setara Kas				
PT Bank Nationalnobu Tbk	544	10.762	0,03	0,65
Investasi Jangka Pendek				
a. Diperdagangkan				
PT Lippo Karawaci Tbk	336.686	342.297	21,17	20,75
PT Bank Nationalnobu Tbk	184.730	194.880	11,61	11,81
PT Matahari Putra Prima Tbk	87.701	99.102	5,51	6,01
PT Link Net Tbk	26.845	28.258	1,69	1,71
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1.095	1.958	0,07	0,12
b. Tersedia untuk Dijual				
PT Lippo Karawaci Tbk	163.590	166.317	10,28	10,08
PT Lippo General Insurance Tbk	118.790	144.627	7,47	8,77
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2.555	4.567	0,16	0,28
PT Multipolar Tbk	1.082	1.023	0,07	0,06
Total	**923.074**	**983.029**	**58,03**	**59,59**
Piutang Usaha (Catatan 4)				
PT Mahkota Sentosa Utama	9.649	-	0,60	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	2.567	2.547	0,16	0,15
PT Multipolar Tbk	1.100	-	0,07	-
PT Siloam Hospital Tbk	1.215	-	0,07	-
Lain-lain	2.014	4.217	0,13	0,26
Jumlah Piutang Usaha	**16.545**	**6.764**	**1,04**	**0,41**
Beban Dibayar di Muka				
Asuransi - PT Lippo General Insurance Tbk	110	659	0,01	0,04
Asuransi - PT AON Indonesia	8	13	-	-
Jumlah Beban Dibayar di Muka	**118**	**672**	**0,01**	**0,04**
Investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 7)				
PT AON Indonesia	**62.559**	**56.442**	**3,93**	**3,42**
Investasi Jangka Panjang (Catatan 6)				
Across Asia Multimedia Ltd. Hongkong	**996**	**986**	**0,06**	**0,05**

	Mar 2018 Rp	Des 2017 Rp	*Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/Penghasilan Beban yang Bersangkutan* Mar 2018 %	Des 2017 %
Utang Usaha				
PT First Media	1.557	1.762	0,49	0,56
PT Link Net Tbk	82	367	0,02	0,12
Other	76	145	0,03	0,05
	1.715	**2.274**	**0,54**	**0,72**

	Mar 2018 Rp	Mar 2017 Rp	Mar 2018 %	Mar 2017 %
Pendapatan (Catatan 19)				
PT Mahkota Sentosa Utama	7.540	-	28,46	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.000	1.500	3,77	7,29
PT Multipolar Tbk	1.000	1.000	3,77	4,86
PT Link Net Tbk	1.000	-	3,77	-
PT Siloam Hospital	1.000	1.000	3,77	4,86
Other (Masing-Masing dibawah 1 M)	330	454	1,25	2,20
	11.870	**3.954**	**44,8**	**19,21**
Beban Umum dan Administrasi				
Kustodi dan Registrasi				
PT Ciptadana Securities	211	310	1,20	1,74
PT Sharestar Indonesia	83	83	0,47	0,46
Asuransi				
PT Lippo General Insurance Tbk	51	48	0,29	0,26
PT AON Indonesia	5	5	0,02	0,03
Telekomunikasi				
PT Link Net	56	56	0,32	0,31
Total	**406**	**502**	**2,32**	**2,80**
Bagian atas Laba Bersih Entitas Asosiasi				
PT AON Indonesia	**6.117**	**2.550**	**100**	**100**

b. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

No.	Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Transaksi
1.	PT Lippo General Insurance Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Investasi surat berharga, asuransi atas asset tetap tertentu, pendapatan jasa, piutang usaha, pendapatan dividen, beban umum dan administrasi
2.	PT Multi Prima Sejatera Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Investasi surat berharga
3.	PT Lippo Karawaci Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Investasi surat berharga, piutang usaha, pendapatan jasa, pendapatan dividen
4.	PT Multipolar Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Investasi surat berharga, pendapatan jasa, utang usaha, pendapatan dividen
5.	PT Matahari Putra Prima Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Investasi surat berharga, piutang usaha, pendapatan dividen
6.	PT Sharestar Indonesia	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Beban administrasi dan registrasi saham perusahaan
7.	PT Link Net Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Utang Usaha dan Beban Usaha
8.	PT Lippo Cikarang Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang yang sama	Piutang usaha, pendapatan jasa
9.	PT Lippo Securities Tbk	Pemegang Saham	Pendapatan jasa, pemegang saham, piutang usaha
10.	PT Ciptadana Securities	Tergabung dalam Kelompok usaha yang sama	Perdagangan efek
11.	PT AON Indonesia	Asosiasi	Prepaid Insurance dan beban asuransi
12.	PT Bank National Nobu Tbk	Di bawah Pengendalian	Kas dan setara kas dan penyertaan saham
13.	Across Asia Multimedia Ltd, Hongkong	Di bawah Pengendalian	Investasi jangka panjang
14.	PT Matahari Department Store Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Piutang usaha dan pendapatan
15.	PT First Media Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Piutang usaha dan pendapatan
16.	PT Siloam International Hospital Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Piutang usaha, Pendapatan
17.	PT Mahkota Sentosa Utama	Di bawah pengendalian yang sama	Pendapatan Ditangguhkan
18.	PT Lippo Malls Indonesia	Di bawah pengendalian yang sama	Pendapatan

25. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 28.a	3.554	3.554
Pajak Pertambahan Nilai	139	44
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan Pasal 23	702	111
Pajak Pertambahan Nilai	962	4
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	**5.357**	**3.713**

b. Utang Pajak

	31 Maret 2018 Rp	31 Desember 2017 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	248	1.340
Pasal 4 (2)	-	38
Pasal 29	24	24
Pasal 23	1	4
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	31	-
Pasal 21	2.254	2.026
Pasal 22	-	336
Pasal 23	390	35
Pasal 26	-	96
Pasal 29	96	13
Pajak Pertambahan Nilai	5.253	4.417
Jumlah Utang Pajak	**8.297**	**8.329**

c. Pajak Penghasilan

	31 Maret 2018			31 Maret 2017		
	Perusahaan Rp	Entitas Anak Rp	Konsolidasian Rp	Perusahaan Rp	Entitas Anak Rp	Konsolidasian Rp
Beban Pajak Kini		-	-	-	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	192	192	-	229	229
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak	**-**	**192**	**192**	**-**	**229**	**229**

Manfaat (beban) Pajak penghasilan Grup terdiri dari :

	31 Maret 2018 Rp	31 Maret 2017 Rp
Laba / (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai		
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	(28.154)	(60.437)
Laba (Rugi) Entitas Anak Sebelum Pajak	11.900	(2.917)
Laba / (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak	(40.054)	(63.354)
Koreksi Fiskal :		
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak		
yang Bersifat Final :		
(Kenaikan) Penurunan atas Harga Pasar Surat		
Berharga dan Unit Penyertaan Reksadana	29.437	51.769
Pendapatan Sewa, Bunga Deposito dan Jasa Giro	(48)	(103)
Pendapatan Sewa	(5.384)	(5.770)
Biaya-biaya yang Tidak Dapat Dikurangkan		
Beban Bunga Bank	6.856	7.504
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	284	110
Sumbangan dan Jamuan	132	142
Beban Sewa	118	113
Penyusutan	25	2
Lain-lain	7.178	1.900
Jumlah	38.598	55.667
Taksiran (Rugi) Laba Kena Pajak - Perusahaan	(1.456)	(7.687)

d. Pajak Tangguhan

	31 Des 17	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laba Rugi	Dibebankan (Dikreditkan) pada Penghasilan Komprehensif lain	31 Mar 2018
Perusahaan	2	-	-	2
Entitas anak	7.230	192	-	7.422
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	7.232	192	-	7.424

26. Laba (Rugi) per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

	31 Maret 2018 Rp	31 Maret 2017 Rp
Laba / (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Dalam Juta Rupiah)	(27.962)	(60.208)
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (Angka Penuh)	1.170.432.803	1.170.432.803
Laba / (Rugi) per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	(23,89)	(51,44)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

27. Instrumen Keuangan : Manajemen Risiko Keuangan

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut :

- Risiko kredit : kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup
- Risiko likuiditas : Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari :
  (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
  (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
  (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Tujuan Grup dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Grup.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa pedoman untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut :

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Grup dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, *client* atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha, aset keuangan tidak lancar lainnya dan investasi tersedia untuk dijual. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Nilai Tercatat Rp	Eksposur Maksimum Rp	Nilai Tercatat Rp	Eksposur Maksimum Rp
Aset Keuangan				
Diukur pada nilai wajar				
Diperdagangkan	637.058	637.058	666.496	666.496
Tersedia untuk Dijual	286.017	286.017	316.534	316.534
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan Setara Kas	8.919	8.919	22.489	22.489
Piutang Usaha	36.337	36.337	27.256	27.256
Piutang Lain-lain	2.384	2.384	3.467	3.467
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	4.494	4.494	4.463	4.463
Jumlah Aset Keuangan	975.209	975.209	1.040.705	1.040.705

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan perusahaan global dan domestik.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai :

	31 Maret 2018					
	Mengalami Penurunan Nilai	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		JUMLAH
		0 - 90 hari	> 90 hari	Perusahaan Global	Perusahaan Domestik	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan						
Diukur pada nilai wajar						
Diperdagangkan	-	-	-	-	637.058	637.058
Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-	286.017	286.017
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Kas dan Setara Kas	-	-	-	-	8.919	8.919
Piutang Usaha	-	9.757	21.790	-	4.790	36.337
Piutang Lain-lain	-	-	-	-	2.384	2.384
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	-	-	-	996	3.498	4.494
Jumlah Aset Keuangan	-	9.757	21.790	996	942.666	975.209

	Desember 2017					
	Mengalami Penurunan Nilai	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		JUMLAH
		0 - 90 hari	> 90 hari	Perusahaan Global	Perusahaan Domestik	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan						
Diukur pada nilai wajar						
Diperdagangkan	-	-	-	-	666.496	666.496
Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-	316.534	316.534
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
Kas dan Setara Kas	-	-	-	-	22.489	22.489
Piutang Usaha	1.338	4.574	19.100	-	2.245	27.257
Piutang Lain-lain	-	-	-	-	3.467	3.467
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	-	-	-	986	3.477	4.463
Jumlah Aset Keuangan	1.338	4.574	19.100	986	1.014.708	1.040.706

Grup telah mencatat penyisihan penurunan nilai atas penurunan piutang usaha yang telah jatuh tempo (lihat Catatan 4).

Aset keuangan yang belum jatuh tempo yang terindikasi risiko kredit terutama dari kas dan setara kas dan piutang usaha.

Kualitas Kredit Aset Keuangan
Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

a. Piutang Usaha
   Seluruh pelanggan merupakan pelanggan yang sudah ada (lebih dari enam bulan) .

2. **Risiko Likuiditas**
Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup menghadapi kesulitan dalam memenuhi Liabilitas Jangka Pendek yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Grup untuk operasi normal dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 67.261 dan Rp 71.719.

3. Risiko Pasar

Grup terekspos terhadap resiko pasar yang berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang akan menyebabkan berkurangnya penghasilan atau bertambahnya biaya modal Grup.

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Tabel berikut menyajikan liabilitas keuangan pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan jenis suku bunga :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan		
Tanpa Bunga	47.691	47.200
Suku Bunga Tetap	221.066	224.123
Jumlah Liabilitas Keuangan	268.757	271.323

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dengan jenis suku bunga mengambang sehingga Grup tidak memiliki risiko suku bunga yang signifikan.

4. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Grup tidak memiliki risiko nilai tukar mata uang yang signifikan karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah. Saldo aset keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 terdiri dari saldo kas dan setara kas (lihat Catatan 30).

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian mengacu kepada harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Tingkat 1).

Berikut hirarki nilai wajar untuk aset keuangan yang ada pada akhir tahun dicatat menggunakan nilai wajar, yaitu :

	Maret 2018	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
	Rp	Rp	Rp	Rp
Efek Ekuitas				
Diperdagangkan	637.058	637.058	-	-
Tersedia untuk Dijual	286.017	286.017	-	-
	Desember 2017	**Tingkat 1**	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**
	Rp	Rp	Rp	Rp
Efek Ekuitas				
Diperdagangkan	666.496	666.496	-	-
Tersedia untuk Dijual	316.534	316.534	-	-

28. Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama grup dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalisasi saldo utang dan ekuitas Grup dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Grup.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Grup mungkin menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entias induk.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
	Rp	Rp
Jumlah Pinjaman Berbunga	221.066	224.123
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.277.625	1.336.095
Rasio *Gearing* Konsolidasian	17,30%	16,77%

29. Informasi Segmen

	31 Maret 2018				
	Investasi Rp	Media Massa Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan dari Pihak Eksternal	-	**26.491**	-	-	**26.491**
Hasil Segmen	-	16.219	-	-	16.219
Beban Usaha	(7.376)	(9.995)	(90)	-	(17.461)
Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	(25.822)	(143)	(31)	-	(25.996)
Rugi Usaha	(33.198)	6.081	(121)	-	(27.238)
Beban Keuangan	(6.856)	(177)	-	-	(7.033)
Bagian Laba dari Entitas Asosiasi	12.268	-	6.117	(12.268)	6.117
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(27.786)	5.904	5.996	(12.268)	(28.154)
Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-	-
Manfaat (Beban) Pajak	-	192	-	-	192
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	**(27.786)**	**6.096**	**5.996**	**(12.268)**	**(27.962)**
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan Kepada :					
Pemilik Entitas Induk	(27.786)	6.096	5.996	(12.268)	(27.962)
	(27.786)	**6.096**	**5.996**	**(12.268)**	**(27.962)**
Aset Segmen	1.518.839	177.450	23.071	(196.762)	1.522.598
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	62.559	-	62.559
Aktiva Tidak Dapat Dialokasi	3.694	1.648	15	-	5.357
Jumlah Aset	**1.522.533**	**179.098**	**85.645**	**(196.762)**	**1.590.514**
Liabilitas Segmen	239.496	65.069	3.344	(3.324)	304.585
Liabilitas Tidak Dapat Dialokasi	393	7.890	14	-	8.297
Jumlah Liabilitas	**239.889**	**72.959**	**3.358**	**(3.324)**	**312.882**

	31 Maret 2017				
	Investasi	Media Massa	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan dari Pihak Eksternal	-	**20.565**	-	-	**20.565**
Hasil Segmen		10.472	-	-	10.472
Beban Usaha	(7.764)	(9.911)	(139)	-	(17.814)
Pendapatan (Beban) lain-lain - Bersih	(47.960)	(104)	157	-	(47.907)
Laba Usaha	(55.724)	457	18	-	(55.249)
Beban Keuangan	(7.401)	(337)	-	-	(7.738)
Bagian Laba dari Entitas Asosiasi	2.697	-	2.550	(2.697)	2.550
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(60.428)	120	2.568	(2.697)	(60.437)
Kepentingan non pengendali	-	-			-
Manfaat (Beban) Pajak	-	229	-	-	229
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	**(60.428)**	**349**	**2.568**	**(2.697)**	**(60.208)**
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan Kepada :					
Pemilik Entitas Induk	(60.428)	349	2.568	(2.697)	(60.208)
Kepentingan Non pengendali	-	-	-	-	-
	(60.428)	349	2.568	(2.697)	(60.208)
			31 Desember 2017		
Aset Segmen	1.558.526	171.736	20.420	(161.274)	1.589.408
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	56.442	-	56.442
Aset Tidak Dapat Dialokasi	3.598	111	5	-	3.714
Jumlah Aset	**1.562.124**	**171.847**	**76.867**	**(161.274)**	**1.649.564**
Liabilitas Segmen	243.032	78.892	2.967	(3.100)	321.791
Liabilitas Tidak Dapat Dialokasi	(1.406)	(6.908)	(15)	-	(8.329)
Jumlah Liabilitas	241.626	71.984	2.952	(3.100)	313.462

30. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

	Mata Uang Asing				Ekuivalen Rupiah	
	Maret 2018		Desember 2017		Mar 2018	Des 17
	USD	SGD	USD	SGD	Rp	Rp
Aset						
Kas dan Setara Kas	1.381	3.242	16.874	6.792	53	297

31. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih pada PT Anggraini Mulia dan Entitas Anak, PT Lippo Media Jasa, PT Samiaji Duta Perkasa, PT Sarikreasi Dinamika dan PT Multi Media Interaktif dan Entitas anak.

32. Rencana Manajemen

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Fokus rencana kerja perusahaan tahun 2018 adalah tetap konsisten dalam melakukan kegiatan media massa. Rencana kerja Grup tetap berfokus pada upaya meningkatkan kinerja dengan melakukan sejumlah langkah berikut :

1. Melakukan optimalisasipendapatan dengan cara meningkatkan proses distribusi.
2. Melakukan efisiensi dan optimalisasi produktivitas kerja sumber daya manusia yang dapat dilakukan dengan cara penggabungan *news room* dan sejumlah divisi di Perusahaan sehingga meningkatkan produktivitas divisi sales.
3. Pengkajian ulang beberapa media yang dimiliki Perusahaan sehingga masing-masing publikasi editorial dapat mempertimbangkan kemampuan Penjualan atau Pendapatan dengan biaya yang digunakan sehingga rencana bisnis menjadi lebih baik.
4. Meluncurkan *mobile applications* baru yang terhubung dengan berbagai partner Perusahaan untuk mempertinggi daya penetrasi layanan yang semakin banyak beralih ke digital.

Keefektifitasan langkah-langkah ini tergantung pada Manajemen serta kondisi bisnis dan industri di masa depan dimana Perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan yang akan mempengaruhi usaha Grup dimasa mendatang.

Namun demikian, Manajemen berkeyakinan bahwa langkap-langkah tersebut tersebut diatas dapat secara efektif dilaksanakan dan dapat terus beroperasi sesuai prinsip kelangsungan hidup sampai dengan masa mendatang.

33. Perjanjian Signifikan

a. **Perjanjian Pengelolaan Gedung**
PT Multi Nusantara Karya ditunjuk oleh Perusahaan untuk mengoperasikan, mengelola dan memelihara Gedung Menara Asia berdasarkan Perjanjian pengelolaan Gedung tanggal 2 Mei 2017. Perjanjian ini berlaku efektif sejak 1 Mei 2017 sampai 1 Mei 2019 (Catatan 8).

b. **Perjanjian Sewa Gedung Menara Asia**
Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 001/MAK.LA/I/2015 tanggal 29 Januari 2015 antara Perusahaan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk akan menyewa Gedung Menara Asia milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian sampai 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

34. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan Tapi Belum ditetapkan

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian standar baru, serta interpretasi standar, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku 2017. Standar baru, amandemen dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No.16 (Amandemen 2015): "Aset Tetap"
- PSAK No.69: "Agrikultur"
- PSAK No.2 (Amandemen 2016): "Laporan Arus Kas"
- PSAK No.46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- PSAK No.13 (Amandemen 2017): "Properti Investasi"

- PSAK No.53 (Amandemen 2017):"Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No.15 (Penyesuaian 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017) " Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Interpretasi atas standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan:

- ISAK No.33: " Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan:

PSAK No.71 : "Instrumen Keuangan".
PSAK No.72: "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
PSAK No.73: "Sewa"
PSAK No.62 (Amandemen 2017):"Kontrak Asuransi"

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen stadar dan interpretasi standar tersebut.

35. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 April 2018